

**EFEKTIFITAS PROGRAM UNITED NATIONS INTERNASIONAL CHILDREN'S
EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN
KESEHATAN ANAK DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu

Sosial (S.Sos) Strata I



Fika Malyanti Salsabila

201910360311319

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2023

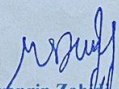
**EFEKTIFITAS PROGRAM UNITED NATIONS INTERNASIONAL
CHILDREN'S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN ANAK DI
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2016-2020**

Diajukan Oleh :

FIKA MALYANTI SALSABILA
201910360311319

Telah disetujui
Pada Jumat /20 Oktober 2023

Pembimbing I


M. Syaprin Zahid, S.IP., M.A

Wakil Dekan I



Nur Hafidha Nur Rijal, M.Hub., Int

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Dr. Dyah Estu Kurniawati, M.Si

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

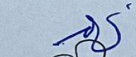
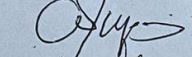
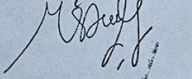
FIKA MALYANTI SALSABILA
201910360311319

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan

LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Selasa/ 12 September 2023
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Dr. Dyah Estu Kurniawati, M.Si ()
2. Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS. ()
3. M. Syaprin Zahidi, S.IP., M.A ()

Mengetahui,
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Nasiruddin Al-Farisi, M.Hub., Int

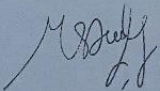
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Malyanti Salsabila
NIM : 201910360311319
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Efektifitas United Nation Internasional Childern's Emergency Fund (UNICEF dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020
Pembimbing : M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA.

Kronologi Bimbingan :

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
21 Maret 2023		Bimbingan I
13 April 2023		Bimbingan II
2 Mei 2023		Bimbingan III
11 Mei 2023		Bimbingan IV
23 Mei 2023		Bimbingan V
6 Juni 2023		Bimbingan VI
20 Juni 2023		Bimbingan VII
7 Agustus 2023		ACC Draft TA (Skripsi)

Malang, 7 Agustus 2023
Menyetujui,
Pembimbing I


M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi * Hubungan Internasional
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 464318-19 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Pes. 132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fika Malyanti Salsabila
NIM : 201910360311319
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :
Efektifitas United Nation Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020 adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2023
Yang Menyatakan,



Fika Malyanti S

ABSTRAK

Fika Malyanti Salsabila, 2023, 201910360311319, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Efektifitas United Nation Internasional Childern's Emergency Fund (UNICEF dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020, Pembimbing : M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA

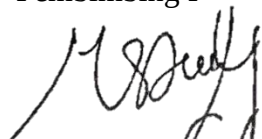
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran organisasi UNICEF dalam pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam tentang Efektifitas UNICEF dalam setiap program yang telah direncanakan oleh UNICEF dalam pengembangan Kesehatan dan Pendidikan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program pemerintah dan UNICEF dalam program pengembangan Kesehatan dan Pendidikan di NTB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengamatan penulis dan diskusi dengan berbagai informan menghasilkan pengolahan data primer. Buku, jurnal, laporan tertulis, website, wawancara, dan lainnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan UNICEF dalam program-program yang meliputi Kesehatan dan Pendidikan. Sementara mengintegrasikan layanan PAUD-HI, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keluarga untuk balita, menjadi satu lokasi untuk menjadi pendekatan yang holistik dan integratif adalah cara paling efektif bagi pemerintah dan UNICEF untuk bekerja sama dalam melaksanakan program. Selain itu, UNICEF telah bekerja untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak-anak di NTB melalui program Care for Child Development (CCD) yang dikembangkan bersama WHO. Program ini merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) untuk mengatasi kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, air bersih, sanitasi, dan perdamaian di NTB.

Kata Kunci : Pendidikan; Kesehatan; Nusa Tenggara Barat; PAUD-HI; UNICEF

Menyetujui,

Malang, 07 Agustus 2023

Pembimbing I



M. Syaprin Zahidi, S.IP., M.A

Peneliti



Fika Malyanti Salsabila

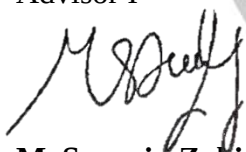
ABSTRACT

Fika Malyanti Salsabila, 2023, 201910360311319, Muhammadiyah University of Malang, Faculty of Social and Political Sciences, Department of International Relations, Effectiveness of United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF in Child Education and Health Development in West Nusa Tenggara Province 2016-2020 Advisors : M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA

The purpose of this research is to discuss the role of the UNICEF organization in the development of Children's Education and Health in West Nusa Tenggara Province in 2016-2020. In this research, the author focuses on examining more deeply the effectiveness of UNICEF in each program that has been planned by UNICEF in developing children's health and education in West Nusa Tenggara (NTB). Apart from that, this research also aims to see the extent of success of government and UNICEF programs in the Health and Education development program in NTB. The research method used in this research is qualitative with a descriptive type of research. The author's observations and discussions with various informants resulted in primary data processing. Books, journals, written reports, websites, interviews, and others. The findings of this research indicate that UNICEF is involved in programs that include Health and Education. Meanwhile, integrating PAUD-HI services, namely education, health and family development for toddlers, into one location for a holistic and integrative approach is the most effective way for the government and UNICEF to work together in implementing the program. In addition, UNICEF has worked to improve the education and health of children in NTB through the Care for Child Development (CCD) program developed with WHO. This program is part of efforts to achieve Sustainable Development Goals to overcome poverty, hunger, health, education, gender equality, clean water, sanitation and peace in NTB.

Keywords: Education; NTB; PAUD-HI; UNICEF, Health; West Nusa Tenggara

Advisor I



M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA

Approved,

Malang, 7 August 2023

Researcher



Fika Malyanti Salsabila

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin. Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Tugas akhir ini yang berjudul “Efektifitas Program United Nation Internasional Childern Emergency Fund (UNICEF) Dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020”.

Proses menyelesaikan tugas akhir ini mengajarkan penulis tentang banyak hal, yakni sebuah perjuangan menggapai cita di tanah rantau, batu loncatan bagi penulis untuk menoreh masa depan gemilang, persembahan karya oleh Penulis yang terindah bagi keluarga besar Penulis. Menyelesaikan tugas akhir ini merupakan suatu nikmat dari Tuhan sekaligus sebagai tanggung jawab penulis terhadap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

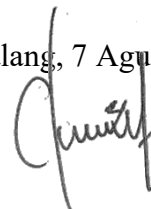
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
2. Bapak **M. Syaprin Zahidi, S.IP., MA** satu-satunya dosen pembimbing untuk penulis yang selalu membantu dan meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Dyah Estu Kurniawati, M.Si, dan Ibu Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran kepada penulis dalam pembuatan tugas akhir, serta Bapak dan ibu dosen Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang, selaku motivator, pembimbing, dan teman berkarir selama Penulis dalam berproses di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
4. Ibu Syasya Yuania Fadila Mas'udi, M.StratSt selaku dosen wali yang selalu mensupport Penulis, baik dalam proses perkuliahan maupun saat ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis, selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya, semangat yang selalu diberikan yang memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Teruntuk Ibunda tercinta, Julianti, yang tak pernah lepas dari doa dalam setiap sujudnya. Tak lupa juga kepada Ayahanda, Akmal Tubagus, yang tak pernah mengeluh membiayai sekolah penulis, yang demikian membuat penulis semangat menyelesaikan pendidikan penulis
6. Saudara penulis Muhammad Alfiyan, teman berantem yang selalu memberikan motivasi, menghibur serta memberi bantuan-bantuan kecil kepada penulis
7. Sahabat-sahabat yang sudah menemani penulis dari awal bahkan sejak penulis masih berada di bangku SMA hingga saat ini, Ajeng Abriantika Tisna, Yunda Kharisma Parahyangan, Wika Yunanda Pradiani dan Ayu Satya Andari Pyang selalu ada dalam susah maupun senang ketika penulis butuh, dan juga untuk yang selalu menemani Langkah penulis selama perkuliahan.
8. Kepada warga Terra B, Iqvini Hula, Nyssa Salsabila, Tazqia Bilbina, Shalza Syabila yang selalu menemani hari-hari penulis selama berada di Kos, dan membantu penulis selama mengerjakan tugas akhir ini. Penulis berharap bisa berteman hingga kita tua nantinya, walaupun setelah lulus kita akan kembali ke daerah masing-masing.
9. Nuranissa Zakinah Senen, Nurul Qomaria, Putri Nur Azizah, Tiara Oktraviana, Irma Hermayanis, dan Adilla Putri yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.
10. Terima kasih kepada HMI ISIP UMM sebagai rumah untuk penulis berproses dalam menimbah ilmu. Terima Kasih kepada presidium Kohati periode 2022-2023 sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik maupun saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan pada segala pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Malang, 7 Agustus 2023



Fika Malyanti Salsabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE.....	x
LEMBAR PLAGIASI.....	xi
Latar Belakang Masalah.....	2
Teori.....	8
Efektifitas Organisasi Internasional.....	8
Metodologi.....	9
Analisa.....	9
Outcome.....	12
Output.....	13
Impact.....	16
Kesimpulan.....	22
Daftar Pustaka.....	23

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Status Gizi Balita 2022.....	14
Tabel 1.2 Data Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan 2021.....	18
Tabel 1.3 Data Imunisasi Campak Pada Bayi 2017.....	19





UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL
hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.6.e/223/Hi/FISIP-UMM/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Fika Malyanti Salsabila
NIM : 201910360311319
Judul Skripsi : *United Nation Internasional Childern's Emergency Fund (UNICEF) dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2022*
Dosen Pembimbing : 1. M. Syaprin Zahidi, M.A.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	6%

*) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 26 November 2023
Ka. Prodi Hubungan Internasional,

Dr. Dyah Esti Kurniawati, M.Si



Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 253 (Hunting)
F. +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No 188 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 149 (Hunting)
F. +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 318 (Hunting)
F. +62 341 460 435
E. webmaster@umm.ac.id

**EFEKTIFITAS PROGRAM UNITED NATIONS INTERNASIONAL CHILDREN'S
EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN
KESEHATAN ANAK DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2016-2020**

Fika Malyanti Salsabila¹;

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: fikamalyanti.s2018@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran organisasi UNICEF dalam pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam tentang Efektifitas UNICEF dalam setiap program yang telah direncanakan oleh UNICEF dalam pengembangan Kesehatan dan Pendidikan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain itu, penelitian tersebut pula bermaksud guna melihat sejauh mana keberhasilan dari program pemerintah dan UNICEF dalam program pengembangan Kesehatan dan Pendidikan di NTB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengamatan penulis dan diskusi dengan berbagai informan menghasilkan pengolahan data primer. Buku, jurnal, laporan tertulis, website, wawancara, dan lainnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan UNICEF dalam program-program yang meliputi Kesehatan dan Pendidikan. Sementara mengintegrasikan layanan PAUD-HI, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keluarga untuk balita, menjadi satu lokasi untuk menjadi pendekatan yang holistik dan integratif adalah cara paling efektif bagi pemerintah dan UNICEF untuk bekerja sama dalam melaksanakan program. Selain itu, UNICEF telah bekerja untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak-anak di NTB melalui program Care for Child Development (CCD) yang dikembangkan bersama WHO. Program ini merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) untuk mengatasi kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, air bersih, sanitasi, dan perdamaian di NTB.

Kata Kunci : Pendidikan; Kesehatan; Nusa Tenggara Barat; PAUD-HI; UNICEF

Latar Belakang Masalah

Pola kerjasama dalam hubungan internasional saat ini mengatur interaksi di antara negara-negara di seluruh dunia dengan tujuan agar negara-negara tersebut dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis dalam bekerja bersama. Manfaat dari Kerjasama kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu negara-negara dalam komunitas internasional modern lebih memilih pola interaksi yang saling bergantung satu sama lain (hubungan interdependensi) daripada pola ikatan anarkis, perselisihan, atau perang (Jill, 2015)

Kemunculan isu yang dihadapi pada hubungan Internasional saat ini berhubungan dengan permasalahan mengenai isu kemanusiaan, lingkungan, pendidikan, kesehatan, gender, Hak Asasi Manusia (HAM), dll sebagai konsekuensi logis dari model hubungan internasional yang lebih damai dan kooperatif (Rachmawati, 2012). Perkembangan ini merupakan akibat terjadinya hubungan kerja sama dalam suatu negara dengan negara lainnya yang ada di dunia, sehingga organisasi yang mendunia dan bangsa-bangsa sekarang mulai membuat komitmen untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan berkembang berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan untuk semua orang sehingga mereka memiliki hak dasar yang sama untuk hidup seperti orang lain (Seba, 2021).

UNICEF adalah salah satu organisasi internasional yang *concern* terhadap masalah anak. Misi UNICEF yang didirikan pada tahun 1946 adalah untuk membantu dan melindungi anak-anak yang menderita kerugian selama Perang Dunia II (Sintayati, 2015) UNICEF adalah organisasi global yang berjanji untuk mendukung inisiatif negara-negara untuk menyediakan asuransi dan layanan kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak. (Oktadewi, 2018). Kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia, khusus pada negara berkembang maupun yang kurang berkembang telah menjadi perhatian utama UNICEF. Negara memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membela dan menegakkan semua hak asasi manusia, termasuk hak anak, untuk menjamin keselamatan penduduknya. (Angel & Sumasa, 2020) Fokus perhatian UNICEF adalah pada eksploitasi anak, salah satu dari sekian banyak tantangan yang menimpa anak-anak, terutama yang membahayakan kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang (Irawan & Amaliyah, 2022)

Secara umum, UNICEF adalah badan yang berupaya untuk memastikan bahwa anak-anak menerima perawatan dan perhatian yang mereka butuhkan. Karena tanpa hal tersebut, mereka berisiko mengalami gangguan perkembangan, baik dari segi moral maupun mental. (Melia Dwiyani et al., 2015) Situasi ini sering terjadi di Indonesia, di mana sebagian besar anak mengalami ketidakadilan ketika mencoba untuk menggunakan hak-hak mereka.

Anak-anak muda juga terkena dampak dari hilangnya moralitas dan standar pendidikan yang dialami Indonesia saat ini, karena anak-anak yang mengalami kegagalan pendidikan juga akan memiliki moral dan pendidikan yang buruk ketika mereka dewasa (Susilawati N & Bambang Niko Pasla, 2020) Organisasi internasional untuk anak-anak ini telah memutuskan untuk mendukung anak-anak Indonesia mengikuti kesepakatan hak anak Konvensi PBB tentang Hak Anak di semua negara akibat kurangnya perhatian kita. Dalam situasi itu, UNICEF memastikan bahwa setiap anak yang merupakan komponen penting dalam membangun suatu bangsa mendapat perhatian khusus agar mereka dapat dilindungi dan diperhatikan oleh suatu bangsa (Dewi et al., 2022).

Pada tahun 1948, UNICEF memberikan bantuan kepada Indonesia untuk pertama kalinya. Karena kekeringan ekstrem di Lombok, ada skenario darurat yang membutuhkan tindakan cepat. Pada tahun 1953, UNICEF dan pemerintah Indonesia menjalin kemitraan formal pertama mereka (Sintayati, 2015) UNICEF telah dianggap sebagai mitra Indonesia yang berdedikasi untuk meningkatkan kehidupan anak-anak dan perempuan di seluruh nusantara sejak masa kemerdekaan negara dimulai. Fokus utama UNICEF adalah menyediakan layanan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak Indonesia dan keluarga mereka (WHO, 2020).

UNICEF berevolusi menjadi organisasi yang memfokuskan pada keselamatan anak ketimbang hanya dukungan kemanusiaan seperti di awal 1960-an. Kelangsungan hidup anak-anak adalah tujuan utama kerjasama (Kirsten Anderson, 2000). Fokus baru kemudian beralih ke hal-hal lain yang menguntungkan kedua belah pihak. UNICEF telah berkontribusi secara signifikan selama 60 tahun terakhir untuk membantu pemerintah memperbaiki kondisi perempuan dan anak-anak. UNICEF telah berhasil membantu dalam pembuatan dan advokasi pengesahan Undang-Undang Perlindungan Anak 2002 dengan dukungan dari sekutunya. Landasan hukum bagi perlindungan hak-hak anak akan ditetapkan dengan undang-undang ini. Dalam memberikan bantuan terhadap program yang akan dilaksanakan pada 15 provinsi yang memberikan pelayanan sebanyak 20 juta lebih penduduk Indonesia, UNICEF kini mengoperasikan kantor di 12 kantor wilayah. Cakupan inisiatif UNICEF di Indonesia saat ini meliputi kesehatan dan gizi ibu dan anak, pendidikan dasar universal dan pemeliharaan kesehatan, perlindungan anak, pencegahan HIV/AIDS, air bersih dan penyehatan lingkungan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terkenal memiliki standar pendidikan masyarakat yang sangat rendah (Sariguna Johnson Kennedy et al., 2019). Hal ini perlu disikapi karena kecerdasan dan pola pikir masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan taraf hidup akan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu penting

untuk meningkatkan program pendidikan di semua kabupaten, Terutama di daerah perbatasan, seringkali ada wilayah-wilayah yang terabaikan atau terlupakan, tanpa mendapatkan perhatian yang memadai. Fokus utama kerangka pembangunan daerah Indonesia saat ini adalah disparitas antar daerah (Kennedy, 2022). Hal ini terlihat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional terbaru, yang menyatakan bahwa fokus kebijakan utama pembangunan daerah nasional adalah upaya percepatan pengurangan kesenjangan pembangunan antar daerah dengan mendorong transformasi dan percepatan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia, khususnya Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Kondisi yang mengkhawatirkan juga terjadi sebab anak-anak di daerah Nusa Tenggara Barat jarang sekali mendapatkan pendidikan yang layak dan gizi baik. Penelitian ini akan membahas Efektifitas Program United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB). Urgensi dari penelitian tersebut adalah karena Nusa Tenggara Barat (NTB) ialah bagian provinsi di Indonesia yang menghadapi tantangan serius dalam bidang pendidikan dan kesehatan anak, seperti halnya tingkat pendidikan rendah dan masalah kesehatan yang dialami anak-anak di NTB membutuhkan perhatian dan intervensi yang mendalam. (Nusa & Barat, 2020) Melalui peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), penelitian tersebut bertujuan untuk memahami dan menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh UNICEF dalam mengembangkan pendidikan dan kesehatan anak di NTB. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi UNICEF dan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga internasional, dan masyarakat sipil untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kondisi pendidikan dan kesehatan anak di NTB. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektifitas UNICEF dan tantangan yang dihadapi, upaya-upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan yang adil dan berkualitas serta meningkatkan kesehatan anak di provinsi ini. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai bantuan apa saja yang diberikan UNICEF terhadap pengembangan Pendidikan dan Kesehatan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Salah satu contoh anomaly pada fenomena tersebut adalah disparitas yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Meskipun ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan UNICEF untuk meningkatkan kondisi ini, masih terdapat ketimpangan yang besar antara daerah perkotaan dan

pedesaan, serta antara daerah yang lebih terpencil dan terpinggirkan. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara anak-anak di daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap pendidikan. Anak-anak di daerah pedesaan sering menghadapi kesulitan dalam mengakses sekolah karena jarak yang jauh, transportasi yang terbatas, dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi pendidikan yang rendah di daerah pedesaan NTB. (BPS, 2021)

Meskipun ada sekolah di daerah pedesaan namun kualitas pendidikan seringkali rendah, disebabkan oleh kurangnya guru yang berkualitas, kurikulum yang tidak sesuai, dan fasilitas pendidikan yang terbatas menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di daerah tersebut. Anak-anak di daerah ini tidak mendapatkan pendidikan yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pemilihan Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai fokus penelitian terkait efektivitas program UNICEF dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak memiliki beberapa alasan yang relevan. Berikut beberapa alasan mengapa memilih NTB:

1. Standar pendidikan yang rendah: Nusa Tenggara Barat terkenal memiliki standar pendidikan yang rendah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. (Lombok, 2019) Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, NTB menjadi wilayah yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan pendidikan.
2. Kondisi gizi dan kesehatan yang perlu ditingkatkan: Anak-anak di NTB juga menghadapi masalah kurang gizi dan kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai. Kondisi gizi yang buruk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan anak di wilayah ini.
3. Tantangan geografis dan infrastruktur: Nusa Tenggara Barat memiliki karakteristik geografis yang beragam dan sebagian daerahnya sulit dijangkau. Beberapa wilayah di NTB terutama daerah perbatasan menghadapi tantangan dalam infrastruktur dan aksesibilitas yang dapat mempengaruhi penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan kepada anak-anak. Oleh karena itu, peran UNICEF dalam memperkuat infrastruktur dan aksesibilitas di wilayah ini menjadi relevan.

Disparitas pembangunan antar daerah: NTB juga merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami disparitas pembangunan antar daerah. Fokus kebijakan pembangunan saat ini adalah upaya percepatan pengurangan kesenjangan pembangunan antar daerah dengan

mendorong perubahan serta percepatan pembangunan dikawasan timur Indonesia. Oleh karena itu, memilih NTB sebagai studi kasus dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana UNICEF berperan dalam mengurangi kesenjangan pembangunan di daerah yang terpencil dan tertinggal.

Terdapat berbagai penelitian yang membahas tentang program dan peran-peran UNICEF. Karya dari Indahsari (2020) yang menjelaskan implementasi dari National Plan of Action dari UNICEF dalam menangani perdagangan anak di Nusa Tenggara Barat. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, kasus perdagangan anak dinilai cukup banyak dengan kenaikannya per tahun. Perdagangan anak di NTB ini didasarkan pada dua hal, yaitu ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian, program UNICEF dilakukan untuk membantu pemerintah Indonesia dengan landasan program sebelumnya yaitu National Plan of Action for the Elimination of Child Trafficking (NPAs) dari tahun 2002. UNICEF tetap melanjutkan pencarian program yang lebih efektif dan inovatif dalam menghadapi perdagangan anak di Lombok Barat. Program ini masih memiliki banyak hambatan dimana UNICEF masih mencoba menyelidiki mengapa program ini tidak benar-benar diterima secara mayoritas.

Berdasarkan pada penelitian dari Keysinaya (2022), yang membahas mengenai Peran UNICEF Indonesia untuk menghadapi isu perundungan di tahun 2016. Terdapat perundungan terhadap anak-anak dan remaja di sekolah sebagai fenomena yang sangat urgent. Tentunya upaya menyelesaikan masalah perundungan ini sudah dilakukan antara UNICEF dengan pemerintah Indonesia. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Putri (2022) dengan tujuan untuk menganalisis cara dan usaha UNICEF dalam program End Violence dalam menyelesaikan kekerasan anak di sekolah Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursyabani, 2022), dengan judul: “Peran United Nations International Children’s Emergency Fund (Unicef) Terhadap Perlindungan Anak Akibat Wabah Virus Ebola Di Liberia Tahun 2014-2016” Penelitian ini membahas UNICEF dalam menjaga hak-hak anak-anak di Liberia yang terdampak oleh wabah virus Ebola. Dengan menggunakan pendekatan manajemen, UNICEF berhasil membuat 1,4 juta anak kembali bersekolah, memperbaiki infrastruktur pendidikan, melatih guru, merevisi kurikulum, dan lain sebagainya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syahda, 2023), dengan judul Peran United Nations Children Fund (Unicef) Dalam Menangani Masalah Perekrutan Tentara Anak Di Sudan Selatan Tahun 2015-2020 yang membahas UNICEF dalam menangani masalah perekrutan tentara anak di Sudan Selatan selama periode konflik antara Salva Kiir Mayardit dan SPLA dengan Riek Machar dan SPLA-IO dari tahun 2015 hingga 2020. Adapun karya oleh (Ramadhanty, 2022), yang membahas tentang Peran United Nations Children’s Emergency Fund (Unicef) atas mengatasi persoalan

Anak Di Yaman Tahun 2015-2020 menggambarkan peran UNICEF atas mengatasi masalah anak-anak di Yaman selama periode 2015-2020 menggunakan pendekatan implementasi organisasi internasional.

Melalui penelitian Hermanto and Salindeho (2021) mengungkapkan bahwa upaya BTS sebagai boy group K-pop untuk membantu menyelesaikan masalah Kesehatan Mental Remaja, di mana Korea sendiri memiliki latar belakang sebagai salah satu negara dengan kasus kesehatan mental terbanyak di dunia. Persamaan penelitian Hermanto dan Salindeho dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan program bersama UNICEF untuk menciptakan kehidupan yang layak bagi anak-anak. Tak hanya itu di tahun 2011 UNICEF ternyata juga melakukan program untuk melindungi kekerasan pada anak di Tanzania dimana program ini dilakukan selama 3 tahun yakni tahun 2011 sampai 2014, hal ini dapat dilihat dalam penelitian Diah Mutiara Kartika (2015) dimana ia tertarik mengkaji hal ini dikarenakan Tanzania merupakan negara pertama di Afrika yang melakukan survei komprehensif tentang tingkat prevalensi kekerasan seksual, fisik dan emosional terhadap anak perempuan dan anak laki-laki. Inisiatif yang didukung oleh proyek bersama ini merupakan tindak lanjut dari Studi Kekerasan Terhadap Anak yang dilakukan pada tahun 2009 yang akan membantu negara bergerak dari penelitian ke tindakan.

Selanjutnya, UNICEF juga melakukan program di Kongo untuk melindungi perempuan yang mengalami kekerasan seksual Ketika Kongo sedang terjadi konflik. Isu-isu nontradisional dalam hubungan internasional, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Yeni Kusuma (2013), Melalui penelitian Lambok Hermanto and Margareth Salindeho (2021) mengungkapkan bahwa upaya BTS sebagai boy group K-pop untuk membantu menyelesaikan masalah Kesehatan Mental Remaja, di mana Korea sendiri memiliki latar belakang sebagai salah satu negara dengan kasus kesehatan mental terbanyak di dunia. UNICEF pun juga menggunakan peranan BTS ini untuk mempromosikan programnya yang lain, misalnya dalam kampanye perlindungan anak. Hal ini diungkapkan oleh Reini Azriel G. Evangelista (2019). Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa BTS melalui Kampanye Love Myself telah mengambil caranya sendiri untuk mempromosikan dan mendukung program #ENDviolence.

UNICEF Kembali menggunakan BTS yang kali ini digunakan dalam mempromosikan programnya di Indonesia. Ridha Ananda dan Irwan Iskandar (2020) mengkaji hal tersebut dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran K-Pop idol BTS dalam program Generation Unlimited. Dalam penelitian terakhir UNICEF juga melakukan kerjasama dengan Indonesia untuk mewujudkan tujuan 2 MFGs dimana ini dilakukan oleh Ellissa Priyanka dan Dudy Heryadi (2020). Dalam penelitian tersebut menyebutkan dari tahun 2010-

2015, UNICEF telah berhasil memonitor dan mengevaluasi pendidikan di Indonesia terutama di daerah-daerah di Indonesia, namun kerjasama ini belum bisa dikatakan 100% berhasil tetapi pendidikan dasar di Indonesia memperoleh dampak yang cukup signifikan.

Melalui berbagai penelitian terdahulu di atas, dapat terlihat bahwa UNICEF melakukan banyak program di setiap negara-negara yang memiliki krisis perlindungan dimulai dari krisis kemanusiaan hingga krisis pendidikan. Seringkali juga UNICEF melakukan kerjasama dengan selebriti-selebriti untuk membantu programnya agar berjalan dengan baik dan menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggali lebih jauh peranan UNICEF khususnya di Indonesia karena belum ditemukan penelitian yang meneliti, khususnya dalam program UNICEF terkait pengembangan pendidikan dan Kesehatan anak di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka peneliti akan mencoba menjawab rumusan masalah berikut: “Bagaimana Efektifitas Program United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan anak di Nusa Tenggara Barat (NTB)?”

Teori

Efektifitas Organisasi Internasional

Dalam tulisan ini penulis menggunakan Teori Efektifitas Organisasi Internasional untuk menjelaskan mengenai bagaimana Efektifitas UNICEF dalam Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan anak di Provinsi NTB untuk menganalisa sejauh mana tingkat keefektifitasannya. Frank Biermann dan Steffen Bauer menyatakan bahwa mengembangkan hipotesis untuk penelitian memerlukan penerapan berbagai kerangka kerja teoretis dan data empiris primer untuk menganalisis dan menjelaskan kemampuan organisasi internasional. (Frank Biermann, 2004) Biermann berpendapat bahwa keberhasilan sebuah organisasi internasional dapat dijelaskan oleh faktor struktural dan faktor lingkungan. Variabel yang harus dihubungkan dengan suatu konteks dikenal sebagai variabel kontekstual. Suasana organisasi internasional dapat berdampak pada variabel kontekstual, yang biasanya terkait dengan variabel luar. Variabel kontekstual berdampak pada sistem kepercayaan masyarakat secara umum. Kompetensi formal, struktur organisasi, tingkat keterikatan rezim, isu-isu kesesuaian, ketersediaan sumber daya, keterlibatan pemangku kepentingan, dan fitur-fitur lain dari arsitektur kelembagaan adalah beberapa aspek yang termasuk dalam kategori variabel struktural. Ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas organisasi internasional: output, outcome, dan dampak. Hasil kerja nyata organisasi dikenal sebagai output; perilaku para pelaku masyarakat berubah sebagai hasilnya; dan perubahan dalam tujuan kebijakan, seperti peningkatan yang dapat diukur sebelum dan sesudahnya, dikenal sebagai

outcome. (Frank Biermann, 2004) Sejauh mana tujuan organisasi tercapai tercermin dalam efektivitas organisasi internasional. Alat ukur untuk mengamati hasil implementasi program adalah efektivitas organisasi internasional dalam menjalankan peran dan fungsinya. Instrumen ini membantu untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai keberhasilan berdasarkan efektivitas organisasi internasional. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja UNICEF dan organisasi internasional lainnya dalam memajukan kesehatan dan pendidikan anak di NTB antara tahun 2016 dan 2020. NTB memiliki 10 kabupaten atau kota, tinggal satu kabupaten lagi yang harus dideklarasikan agar NTB menjadi provinsi kedua di Indonesia yang bebas buang air besar sembarangan, atau ODF (Open Defecation Free). Namun, pencapaian status ODF bukanlah akhir dari proses; masih ada tahapan-tahapan penanganan yang harus diperhatikan. Inilah yang pada akhirnya akan mengarah pada pengelolaan sanitasi yang baik, dan hal ini akan terus didukung dan didorong. (Dinkes.ntbprov.go.id, n.d.)

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. (Creswell, 2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menjelaskan dan menguraikan suatu keadaan atau suatu fenomena yang ingin diteliti. Tipe penelitian ini yaitu tipe eksplanatif. Tipe eksplanatif merupakan tipe penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel atau faktor dalam suatu fenomena atau peristiwa, tujuan utama dari penelitian eksplanatif adalah untuk memahami mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi dengan lebih dalam dan rinci. (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa, diantaranya adalah teknik studi pustaka, metode identifikasi, dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data data primer dan data sekunder. Data primer merujuk kepada informasi-informasi mengenai isu-isu pendidikan dan kesehatan yang ada di Nusa Tenggara Barat. Kemudian, data sekunder seperti studi pustaka, buku, jurnal, berita online, dan website. (Creswell, 2016)

Analisa

Dalam melakukan hubungan internasional, hubungan antar bangsa dan antar negara dan organisasi internasional tetap terjaga, serta antara bangsa dan individu. Hal ini karena pembentukan lembaga antarbangsa yang dianggap keampuhannya untuk mengatasi sejumlah masalah. Organisasi antarbangsa dipandang sebagai hubungan formal yang melangkahi batas internasional dan dimaksudkan untuk menyediakan lembaga untuk mempromosikan kolaborasi antara pihak-pihak di berbagai bidang (Daniah & Apriani, 2018). Dalam situasi di mana mereka berpartisipasi aktif di dalamnya, organisasi asing dipandang memberikan manfaat bagi negara.

Meskipun harus diakui bahwa selain organisasi non-pemerintah, apabila membahas mengenai organisasi antarbangsa yang seringkali ditujui yaitu didirikan antara pemerintah (Intergovernmental Organization) (Eilstrup-Sangiovanni, 2020). IGO tidak akan dipandang sebagai bahaya bagi kekuatan negara dari suatu bangsa dengan sistem demokrasi yang sehat. Sebagaimana dikemukakan oleh Adi Suryadi Culla dalam bukunya “Rekonstruksi Masyarakat Sipil”, realitas sistem politik suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari keberadaan IGO. Dalam rangka menciptakan agenda publik, kehadiran IGO diyakini dapat mengisi ruang public.

Organisasi internasional mempunyai peranan sebagai wadah untuk mengadakan konferensi antara negara-negara apabila sebagai tempat pertemuan bagi anggota negara-negara apabila mereka merupakan IGO (antar negara/pemerintah) serta akan suatu golongan masyarakat atau organisasi non-pemerintah jika mereka adalah INGO (organisasi non-pemerintah), untuk merumuskan atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota), dan untuk memulai negosiasi untuk menghasilkan kesepakatan internasional, untuk merancang dan menghasilkan kesepakatan (Hamonangan & Assegaff, 2020).

Untuk menciptakan platform kolaborasi untuk mengatasi masalah dan mewujudkan tujuan bersama, anggota organisasi internasional membentuk organisasi ini. Sebuah organisasi dapat dibesarkan, maju, dan diubah menjadi lebih baik oleh semua anggotanya. Organisasi, di sisi lain, dapat memenuhi kebutuhannya dengan mencapai apa yang diinginkannya sesuai dengan kebutuhannya, misalnya dalam kepentingan diplomatik terjadi hubungan yang efektif di antara kedua pihak ketika memperdebatkan masalah yang berubah menjadi masalah, seperti tenaga kerja Indonesia di tanah bangsa lain, dan sebagainya (Anisa, 2014)

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan perawatan holistik kepada anak-anak usia dini. Program ini didesain untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan perkembangan sosial-emosional. di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), UNICEF dan Pemerintah Indonesia telah bermitra dengan bantuan Kementerian Luar Negeri Selandia Baru dan Perdagangan (Mardiana et al., 2022). Hubungan dengan Universitas Waikato (NZ) adalah elemen lain dari program yang bertujuan untuk mencatat sistem bimbingan yang dibuat selama ini (Hakim et al., 2017). Yayasan Alpha Omega (YAO) dan UNICEF berkolaborasi erat untuk melaksanakan program. Program ini berfokus pada 5 keluaran yang dimaksudkan untuk mencakup setiap bidang PAUD HI dengan tujuan meningkatkan rasa memiliki masyarakat, meningkatkan kualitas belajar-mengajar, dan mengutamakan kebutuhan anak-anak.

Mengkaji gagasan dukungan luar negeri sangat penting pada bahasan penelitian dalam memahami kontribusi UNICEF terhadap peningkatan kesehatan dan pendidikan anak melalui program PAUD-HI di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Gagasan bantuan luar negeri akan membantu memperjelas bagaimana program-program UNICEF di Indonesia akan mengimplementasikan aliran bantuan yang diberikan oleh para donor kepada UNICEF.

Tujuan utama dari UNICEF, sebuah kelompok yang dibangun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa setelah Perang Dunia II, adalah untuk memastikan bahwa anak-anak dan perempuan di seluruh dunia memiliki akses ke makanan dan perawatan medis yang cukup. Selain tujuan ini, Unicef juga bekerja guna membela dan mempromosikan hak-hak anak, meningkatkan standar hidup anak-anak di negara-negara terbelakang, mempromosikan kesetaraan gender melintasi pendidikan untuk anak perempuan, dan melindungi anak-anak dari semua jenis pelecehan dan kekerasan. Penyakit yang berbeda. Memberi anak-anak akses ke air minum yang aman dan makanan yang cukup.

Komponen kunci dari misi UNICEF adalah pembuatan Analisis Situasi Anak dan Perempuan (Alfina & Anwar, 2020). Upaya menyeluruh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membantu kedudukan bangsa dalam memajukan pengorganisasian masyarakat dan menegakkan hak yang dimiliki warga dari tiap secara substansial didukung oleh keluaran program ini, yang juga mendukung inisiatif di tingkat nasional dan kelembagaan (Ambariani & Suryana, 2022). Selain memberikan rencana untuk upaya prioritas yang sedang berlangsung, penilaian serta analisis menyoroti dimensi anak terkait daripada tantangan pembangunan nasional. Pemanfaatan data dari analisis penelitian kualitatif negara dan mitra masyarakat sipil dalam kerja sama pembangunan internasional didorong dan didukung dalam upaya ini.

Anak-anak dilahirkan ke dunia ini dengan hak dasar atas kesejahteraan jasmani dan rohani; mereka perlu mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari keluarga mereka agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pemerintah Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang dilayani oleh UNICEF, suatu badan PBB yang menawarkan bantuan dan ingin menyejahterakan bantuan kemanusiaan dan pembangunan kesejahteraan dalam kurun waktu yang lama terhadap anak dan ibu. Republik Indonesia berkomitmen buat mendukung & memperkuat kiprah Bappeda Provinsi untuk mengkoordinasikan aplikasi acara kerjasama GOI-UNICEF di Daerah pada Desember 2018 yang telah dilakukan tanda tangan melalui Rencana Kerja Multi Tahun (MYWP) Pemerintah Indonesia- Program Kerja Sama UNICEF Periode 2016-2020 Tahun 2019-2020 yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Kementerian Dalam Negeri (Fardianto, 2021).

Output

Output mengacu pada produk atau hasil konkret yang dihasilkan oleh suatu organisasi internasional sebagai bagian dari aktivitas atau programnya. Ini adalah tahap paling dasar dalam mengukur kinerja organisasi internasional karena ini mencakup apa yang telah diproduksi atau dilakukan oleh organisasi tersebut. UNICEF telah bekerja untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia, yang telah mencapai akses hampir universal ke pendidikan dasar. UNICEF memiliki program Care for Child Development (CCD) yang dikembangkan bersama WHO sebagai alat untuk merespons permintaan global dalam mempromosikan pengembangan anak usia dini. Salah satu output konkret dari program CCD di NTB adalah jumlah orang tua, pengasuh, atau komunitas yang telah mengikuti pelatihan tentang perawatan dan stimulasi anak dalam usia dini. Output ini dapat diukur dalam jumlah peserta yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Adapun distribusi materi pendidikan seperti buku, permainan, dan bahan bacaan kepada keluarga dan komunitas di NTB. Ini mencakup jumlah materi yang disebarkan kepada target audiens.

Hal tersebut diimplementasikan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Sustainable Development Goals (SDG). Program tersebut bertujuan untuk mengatasi pengentasan kemiskinan di NTB, Pengentasan Kelaparan, Kesehatan dan kesejahteraan, Pendidikan yang berkualitas, Kesenjangan Gender, Air bersih dan sanitasi, dan Perdamaian, Keadilan, dan kelembagaan yang kuat bagi anak. Selain itu UNICEF memiliki beberapa program yang berguna untuk menunjang perkembangan Pendidikan dan kesehatan serta hak-hak anak terkhusus di daerah Nusa Tenggara Barat. Salah satunya adanya program kerja sama yang dijalin antara Pemerintah Republik Indonesia dan UNICEF periode 2021-2025 dengan tahun anggaran 2023 memberikan dukungan dalam bidang kesehatan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Program ini berfokus pada keberlangsungan hidup dan kesehatan pada anak, pendidikan, perlindungan anak, mengenai pemberian gizi, air, sanitasi, serta kebijakan sosial, dengan penekanan pada 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Selain itu, demi menunjang dan memperkuat program Kesehatan anak dari UNICEF di Provinsi NTB ini tidak terlepas dari adanya kolaborasi pemerintahan Provinsi NTB melalui adanya sebuah program revitalisasi posyandu yang diubah menjadi posyandu keluarga. Melalui adanya program ini, tidak hanya Kesehatan ibu serta anak melainkan juga semakin peduli terhadap penanganan Kesehatan para remaja bahkan lansia. Adanya reevitalisasi posyandu pada provinsi ini, mendorong aktif bagaimana peran para kader untuk melakukan

pendampingan demi kesejahteraan anak bahkan keluarga yang Bahagia di Provinsi NTB. (Bidang IKP Pemprov NTB, 2023).

Outcome

Unicef secara global telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak. Unicef mengembangkan programnya di Indonesia bekerja sama dengan beberapa mitra. Unicef dan Indonesia bekerja sama dalam mengatasi eksploitasi anak di Indonesia. Pengembangan pendidikan dan kesehatan di NTB memiliki perbandingan efektivitas yang berbeda. Meskipun pendidikan di NTB telah mengalami kemajuan, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah dan pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam melaksanakan layanan pendidikan dan kebudayaan. Sementara itu, efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan di NTB meningkat, namun rendahnya IPM provinsi NTB dipicu oleh belum optimalnya pencapaian pembangunan di sektor kesehatan dan pendidikan.

Program-program yang dijalankan oleh UNICEF berkonsentrasi pada kebijakan sosial, air dan sanitasi, pendidikan, perlindungan anak, gizi, dan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Di Provinsi NTB, program ini memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan kemajuan kesehatan anak. sehingga jumlah kematian ibu dan bayi terus menurun secara signifikan. Tim A mengawasi pelaksanaan inisiatif kesehatan anak berikut ini: Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Keluarga di Kantor Desa Bengkel, Kecamatan Labuapi; Penanganan Diare dan Imunisasi di Puskesmas Labuapi; dan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Salah satu Outcome dari program CCD yaitu Peningkatan Keterampilan Perawatan Anak: Outcome yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan orang tua dalam memberikan perawatan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Misalnya, orang tua mungkin menjadi lebih baik dalam memberikan makanan bergizi atau merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, dan Perkembangan Anak yang Lebih Baik: Outcome yang paling penting adalah perkembangan anak yang lebih baik dalam usia dini. Ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berbicara, keterampilan motorik, dan perkembangan sosial. Outcome ini dapat diukur melalui pengamatan perkembangan anak dalam program.

UNICEF juga memiliki beberapa program di NTB yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan pendidikan anak, perlindungan anak, gizi, air, dan sanitasi. Program-program tersebut berdampak positif terhadap angka kematian ibu dan anak di wilayah tersebut. Beberapa inisiatif khusus meliputi:

1. Melindungi anak dari penyakit menular yang paling mematikan
2. Mempromosikan cuci tangan untuk membantu sekolah dibuka Kembali

3. Meningkatkan program gizi dan kesehatan remaja

Menurut data bersumber dari ntb.prov mengenai laporan status gizi balita dengan indeks berat badan dan tinggi badan, dapat dilihat dalam gambar dibawah :

Tabel 1.1 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U dan BB/TB menurut Kabupaten/ Kota Provinsi NTB tahun 2022

NO	KABUPATEN	PUSKES MAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG/ UNDERWEIGHT (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK/ STUNTING (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB • < - 2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB < - 3 SD)	
				JMLH	%		JMLH	%		JMLH	%	JMLH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lombok Barat	20	62.020	11.308	18,2	61.963	11.761	19,0	61.957	3.516	5,7	422	0,7
2	Lombok Tengah	28	91.637	17.286	18,9	123.022	18.680	15,2	89.937	4.815	5,4	194	0,2
3	Lombok Timur	35	123.563	17.286	14,0	123.022	20.890	17,0	123.098	5.814	4,7	404	0,3
4	Sumbawa	26	36.260	3.074	8,5	36.067	2.925	8,1	36.111	1.656	4,6	6	0,0
5	Dompu	10	20.878	2.303	11,0	20.878	2.715	13,0	20.876	983	4,7	194	0,9
6	Bima	21	43.247	4.625	10,7	43.237	6.003	13,9	43.237	2.821	6,5	640	1,5
7	Sumbawa Barat	9	11.671	1.376	11,8	11.671	1.025	8,8	11.671	624	5,3	55	0,5
8	Lombok Utara	8	23.463	4.500	19,2	23.463	5.383	22,9	23.463	865	3,7	23	0,1
9	Kota Mataram	11	26.326	4.578	17,4	26.037	4.459	17,1	26.037	1.866	7,2	267	1,0
10	Kota Bima	7	12.437	1.792	14,4	12.090	1.656	13,7	12.087	831	6,9	214	1,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			451.502	68.128	15,1	481.450	75.497	15,7	448.474	23.791	5,3	2.419	0,5

Sumber: *Seksi Gizi dan Promkes, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023,*

<https://data.ntbprov.go.id/>

Dalam data tersebut ditunjukkan terdapat 10 kabupaten provinsi NTB yang menunjukkan status gizi balita. Kabupaten Sumbawa menunjukkan status gizi balita yang memiliki gizi rendah dengan berada di angka 8,5%, sedangkan angka terbesar berada di 19,2% untuk kabupaten Lombok Utara. Sedangkan indeks bayi stunting terendah berada di angka 8,1% untuk kabupaten Sumbawa dan tertinggi berada di angka 22,9% untuk kabupaten Lombok Utara. Kemudian untuk indeks balita dengan gizi kurang berada di Lombok Utara dengan angka 3,7% terendah, dan tertinggi berada di angka 7,2% di kota Mataram. Dan untuk indeks balita gizi buruk, angka paling rendah adalah 0,0% di kota Sumbawam dan paling tinggi yakni berada di angka 1,8% untuk kota Bima. (Data Dinas Kesehatan NTBProv, 2022)

Selain itu, dengan penekanan pada kesehatan dan pendidikan, program-program UNICEF di NTB berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di daerah tersebut. Pada tahun 2015, persentase anak yang hidup di bawah tingkat kemiskinan provinsi (Rp10.331 per orang per hari) mencapai lebih dari 360.000 (20%). Namun, banyak rumah tangga yang rentan, dengan pendapatan yang hampir tidak berada di atas garis kemiskinan. Terdapat perbedaan

yang signifikan antara daerah perkotaan dan perdesaan, dengan 65 persen anak mengalami deprivasi dalam dua atau lebih kategori kemiskinan nonpendapatan.

Persentase terbesar di Indonesia ditemukan di Provinsi NTB, di mana tujuh dari sepuluh bayi disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka. Bahkan di wilayah metropolitan, malnutrisi relatif umum terjadi. Pada tahun 2018, lebih dari 14% bayi baru lahir memiliki berat badan kurang, dan 45% balita mengalami pertumbuhan yang terhambat (tinggi badan yang rendah untuk usianya).

Bahkan dengan adanya kemajuan, angka kematian anak masih cukup tinggi. Tiga puluh tiga bayi per 1.000 kelahiran hidup meninggal pada bulan pertama kehidupannya, dan tujuh puluh lima bayi meninggal sebelum berusia lima tahun. Mayoritas wanita memiliki akses ke layanan persalinan, dan petugas persalinan profesional berpartisipasi dalam 93% kelahiran. Kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan sudah berkurang. Namun demikian, layanan kesehatan reproduksi masih memerlukan pengembangan, terutama dalam hal memperluas akses ke pilihan kontrasepsi kontemporer. Sembilan puluh persen anak telah divaksinasi campak pada tahun 2017, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional, dan delapan puluh persen anak telah menerima tiga dosis vaksin DTP yang direkomendasikan. Untuk mencapai dan mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi, diperlukan upaya berkelanjutan.

Anak-anak yang berpartisipasi dalam program pengembangan anak usia dini lebih siap untuk masuk sekolah dasar. Pada tahun 2018, 97% anak usia 6 tahun terdaftar dalam program pengembangan anak usia dini yang terstruktur, meskipun faktanya saat ini banyak anak usia prasekolah yang terdaftar di sekolah dasar. Hampir semua anak di provinsi NTB memiliki akses ke pendidikan dasar. Di sisi lain, dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang lebih mampu, anak-anak dari rumah tangga termiskin memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menyelesaikan sekolah menengah. Kualitas pendidikan masih menjadi masalah besar. Hanya 39% siswa sekolah dasar yang dapat memenuhi standar nasional minimum dalam membaca, dan 19% siswa dapat memenuhi standar nasional minimum dalam berhitung.

Perkawinan usia anak semakin jarang terjadi. Di atas rata-rata nasional, 15% perempuan di Provinsi NTB yang berusia antara 20 dan 24 tahun telah menikah atau hidup bersama sebelum berusia 18 tahun pada tahun 2017. Anak perempuan dari keluarga termiskin lebih cenderung menikah saat masih anak-anak. Di tingkat provinsi, tidak ada statistik yang representatif tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Meskipun demikian, data survei nasional menunjukkan bahwa kekerasan semacam ini umum terjadi: Dari perempuan dan anak

perempuan yang pernah menjalin hubungan, 28% pernah menjadi korban kekerasan fisik, seksual, dan/atau psikologis dari pasangan, baik di masa lalu maupun sekarang.

Untuk mempercepat kemajuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan, sangat penting untuk menyediakan akses universal ke air minum, sanitasi, dan kebersihan. Pada tahun 2015, 25% orang masih buang air besar sembarangan, sedangkan sekitar setengah dari orang menggunakan fasilitas sanitasi dasar di rumah. Persentase sekolah yang memiliki toilet terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan hanya 45%. Terdapat peningkatan cakupan sumber air minum yang lebih baik di rumah dan sekolah. Kesenjangan yang mencolok dalam hal pendapatan dan kesenjangan berbasis tempat tinggal menyoroti pentingnya memasukkan konsep kesetaraan ke dalam praktik dan kebijakan. Melalui pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat, beberapa kemajuan telah dicapai. Kesenjangan akses air dan sanitasi berdasarkan tingkat pendapatan.

Hanya 56% anak di bawah usia lima tahun yang memiliki akta kelahiran pada tahun 2015, yang mengindikasikan perlunya peningkatan cakupan pencatatan kelahiran yang lebih cepat. Karena keterbatasan dari sisi penawaran dan keuangan, masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kekayaan rumah tangga dan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penahanan anak masih sering digunakan sebagai bentuk hukuman untuk pelanggaran ringan, yang bertentangan dengan gagasan bahwa penahanan seharusnya hanya digunakan sebagai upaya terakhir. Dua puluh lima persen dari anak yang ditahan di NTB belum memiliki putusan pengadilan. Data mengenai masalah perlindungan anak, seperti kekerasan terhadap anak dan perdagangan anak, tidak ada atau sangat rendah.

Impact

Informasi yang disajikan didasarkan pada hasil pemantauan terpadu yang dilakukan oleh berbagai tim dari berbagai kementerian dan lembaga, seperti UNICEF Indonesia, Bappenas, Kemenkes, Kemendagri, Kemendes, dan tim dari Bappeda, DP3AP2KB, Dinas Kesehatan, DPMPD, dan Dinas Kominfo NTB. Pemantauan yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi dua tim. Tim A memantau pelaksanaan "5 pilar STBM penanganan diare dan imunisasi di Puskesmas Labuapi dan kesehatan bayi baru lahir berbasis keluarga di Kantor Desa Bengkel Labuapi," yang berfokus pada gizi, air, sanitasi, dan higiene, terkait dengan program kesehatan anak. Kolaborasi dengan Pemerintah Provinsi NTB, yang terus mewujudkan kesehatan ibu dan anak melalui program revitalisasi posyandu menjadi posyandu keluarga, sangat penting untuk memperkuat program kesehatan anak yang didukung UNICEF di Lombok Barat. Adapun Dampak dari program CCD dapat mencakup: Peningkatan Perkembangan Anak: Salah satu dampak utama dari program CCD adalah peningkatan

perkembangan anak. Program ini berfokus pada memberikan stimulasi yang tepat kepada anak-anak pada periode awal kehidupan mereka, yang dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang lebih baik, Penurunan Risiko Gangguan Perkembangan: Melalui program CCD yang tepat, anak-anak dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Ini dapat mengurangi risiko gangguan perkembangan seperti keterlambatan perkembangan, gangguan autistik, atau masalah perkembangan lainnya, Peningkatan Kualitas Hidup Anak: Program ini dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan memberikan mereka akses ke stimulasi yang mendukung perkembangan mereka. Anak-anak yang mengalami perkembangan yang baik dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan.

UNICEF telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan laporan terkait pendidikan dan kesehatan anak yang dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa hasil yang telah dicapai oleh program UNICEF di NTB:

1. Kematian ibu dan anak menurun.
2. Peningkatan kesehatan ibu dan anak
3. Terjalannya kerjasama antara UNICEF dan Pemerintah Provinsi NTB untuk mewujudkan akses pendidikan dan layanan kesehatan anak.
4. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga termiskin di NTB dengan syarat mereka harus mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.
5. UNICEF juga telah berupaya untuk melindungi anak dari penyakit menular yang paling mematikan di NTB.

UNICEF juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan di NTB, antara lain:

1. Program Kesehatan Anak dari UNICEF untuk NTB telah memberi dampak baik akan peningkatan serta pembangunan kesehatan anak di Provinsi NTB, dengan menurunnya perkara kematian ibu serta anak.
2. UNICEF mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di NTB dengan memberikan dukungan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan primer dan rujukan bagi bayi baru lahir dan anak-anak.
3. UNICEF bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan komprehensif agar anak-anak dapat terlindungi dari penyakit menular.

4. UNICEF juga melakukan kampanye mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit menular di sekolah.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, UNICEF berkontribusi dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan di NTB dan membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi anak-anak di wilayah tersebut. Seperti data yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Fasilitas Pelayanan Kesehatan

NO	KODE REFERENSI WILAYAH	KABUPATEN	PUSKESMAS	IBU BERSALIN/NIFAS		
				JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	52,01	Lombok Barat	20	13.805	13.447	97,4
2	52,02	Lombok	28	19.146	19.523	102,0
3	52,03	Tengah	35	24.682	24.557	99,5
4	52,04	Lombok	26	9.044	8.385	92,7
5	52,05	Timur	10	5.850	5.747	98,2
6	52,06	Sumbawa	21	10.138	10.447	103,0
7	52,07	Dompu	9	3.563	2.718	76,3
8	52,08	Bima	8	4.456	4.671	104,8
9	52,71	Sumbawa	11	8.992	7.014	78,0
10	52,72	Barat Lombok Utara Kota Mataram Kota Bima	7	3.397	3.118	91,8
JUMLAH (KAB/KOTA),			175	103.073	99.627	96,7

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022,

<https://data.ntbprov.go.id/dataset/persentase-persalinan-di-fasilitas-pelayanan-kesehatan>

Hasil cakupan persalinan ibu dan bayi di layanan Kesehatan dan fasilitas Kesehatan Provinsi NTB secara umum sudah dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik, terbukti bagaimana angka persalinan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas layanan Kesehatan pada gambar tersebut angka terendah berada di 76.3%. Hal ini sudah melebihi angka yang ditetapkan (50%), masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas yang ada dan tentunya hal ini menunjang bagaimana keselamatan ibu dan bayi supaya tetap terjaga dengan aman. (Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Begitu juga data cakupan program pelaksanaan dan pengusahaan posyandu dan pemberian imunisasi bagi para balita tahun 2017, pengusahaan program posyandu ini

dijalankan dan berusaha untuk memprioritaskan balita supaya diharapkan mendapat imunisasi dan daya tahan tubuh yang kuat dalam perkembangannya sebagai anak-anak :

Tabel 1.3 Data Imunisasi Campak Pada Bayi

NO	KABUPATEN	PUS KES MA S	Jumlah Bayi (<i>Surviving Infant</i>)			BAYI DIIMUNISASI CAMPAK					
						L		P		L+P	
			L	P	L+P	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lombok Barat	17	6.778	7.082	13.860	6.948	102,51	6.646	93,84	13.594	98,08
2	Lombok Tengah	28	9.158	10.203	19.361	10.169	111,04	9.273	90,89	19.442	100,42
3	Lombok Timur	31	11.863	13.718	25.581	14.787	124,65	13.942	101,63	28.729	112,31
4	Sumbawa	25	4.857	4.661	9.518	4.412	90,84	4.150	89,04	8.562	89,96
5	Dompu	9	2.817	2.764	5.581	2.771	98,37	2.566	92,84	5.337	95,63
6	Bima	21	5.062	5.269	10.331	5.453	107,72	5.219	99,05	10.672	103,30
7	Sumbawa Barat	9	1.787	1.480	3.267	1.419	79,41	1.389	93,85	2.808	85,95
8	Lombok Utara	8	2.083	2.500	4.583	2.368	113,68	2.220	88,80	4.588	100,11
9	Kota Mataram	11	4.267	4.351	8.618	4.271	100,09	4.855	111,58	9.126	105,89
10	Kota Bima	6	1.644	1.555	3.199	1.696	103,16	1.747	112,35	3.443	107,63
JUMLAH (KAB/KOTA)			50.316	53.583	103.899	54.294	107,91	52.007	97,06	106.301	102,31

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat,

<https://data.ntbprov.go.id/dataset/cakupan-imunisasi-campak-tahun-2017>

Selain itu, dampak baik yang dirasakan bagi masyarakat terkhususnya masyarakat yang berada di Provinsi NTB dengan program-program UNICEF yakni berkontribusi dalam menurunkan angka kasus asfiksia, penyakit hipotermia, pendarahan yang dapat terjadi pada ibu serta anak yang baru lahir. UNICEF juga berkontribusi dalam mas vaksinasi COVID-19 bagi provinsi NTB, diana programnya yang mendukung program vaksinasi sehingga banyak daerah dapat segera mendapat vaksin Covid-19. (Dinkes NTBProv, 2017)

Program Kerjasama Pemerintah Indonesia menggunakan UNICEF periode 2016–2020 pada Provinsi NTB mencakup 3 (tiga) komponen acara yaitu Kesehatan, Perlindungan Anak, & Kebencanaan menggunakan aktivitas acara yg mencakup: acara aksi sehat bagi remaja; Penanganan Gizi Buruk Terpadu; Dukungan untuk Penguatan Program Ibu, Bayi Baru Lahir,

& Anak; Penyediaan Sanitasi Bencana & Air Bersih; WASH. Darurat (Sanitasi dan Kebersihan Air); SOS (Support Local partner yang dipilih oleh UNICEF) (Surya & Suwetha, 2021) untuk mendukung kegiatannya antara lain:

1. Disaster WASH yang merupakan bagian dari program Air Bersih dan Sanitasi, berafiliasi dengan YMP (Yayasan Masyarakat Peduli) yang berbasis di Kabupaten Lombok Timur. Dengan bantuan YMP dan pemasangan pipa mata air, kini lebih mudah bagi warga di banyak desa di wilayah Sembalun untuk mendapatkan air bersih dari sebelumnya.
2. Dengan kerjasama pengembangan program Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, IAKMI (Masyarakat Pakar Kesehatan Masyarakat Indonesia) dan Dinas Kesehatan Provinsi NTB bertujuan untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Di Kabupaten Lombok Utara, Program Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan MKM (Menegement Kebersihan Menstruasi) melaksanakan sosialisasi, pendidikan serta peningkatan kapasitas kebersihan menstruasi di sekolah-sekolah untuk mencegah perundungan atas remaja putri menstruasi sekolah.
4. LPA (Lembaga Perlindungan Anak) mendukung programnya terkait perlindungan sosial, kekerasan terhadap anak, penangkalan pernikahan dini dan Pengurusan Anak di Bawah Umur (Layanan Akta Kelahiran) yang beroperasi di 5 kabupaten/kota di Pulau Lombok.
5. Dengan menggalakkan sosialisasi, pendidikan, dan peningkatan kapasitas untuk murid dan pengajar yang ada di 48 sekolah menengah terutama pada kabupaten Lombok Barat yang saling berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Seameo Recfon melalui program Aksi Gizi mendukung penyediaan Tablet Tambah Darah (TTD) hingga remaja. Ia juga telah melakukan scaling up ke Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur.
6. Untuk mengakhiri buang air besar sembarangan dan memajukan sanitasi yang Memadai Menjadi Sanitasi yang Aman Di Provinsi NTB, Samya Bekerja Sama Dengan Lokasi Kegiatan Di Kabupaten Lombok Timur Dan Sumbawa Barat Dalam Program Sanitasi Aman, Bekerja Sama Dengan Tim Gugus Tugas Dari Dinas Provinsi Dan Kabupaten AMPL, berharap dapat mewujudkannya. pada tahun 2023.
7. Berfokus pada proyek sanitasi dan air bersih pascabencana, YKMI (Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia) mengoperasikan WAHS darurat di wilayah Lombok Utara dan Lombok Timur.

8. Dalam rangka pelaksanaan program Penanggulangan Gizi Buruk Terpadu (PGBT), SOBAT bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi NTB mengembangkan kemampuan tenaga kesehatan di 10 model PKM di Pulau Lombok dan memberikan RUTF (obat gizi). Inisiatif ini berupaya menurunkan angka kematian anak akibat kelaparan dan kekurangan gizi secara keseluruhan.

Kesehatan masyarakat Provinsi NTB telah membaik berkat Program Dukungan Kerjasama Pemerintah Indonesia-UNICEF. Meningkatkan gizi remaja, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, melindungi anak, dan berkontribusi pada pembangunan sanitasi dan air bersih (Rahman & Utama, 2020). Anda juga dapat membantu selama pandemi Covid-19. Kabar baiknya, program kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan UNICEF akan berlangsung dari tahun 2021 hingga 2025 dan akan mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTB 2019-2023 melalui koordinasi Bappeda Provinsi NTB. dan partisipasi dalam program pemerintah kabupaten dan Deputy Pemerintah/Kota. Kemitraan tersebut dapat bergerak selaras dengan apa yang telah direncanakan serta melihat manfaat yang diperoleh untuk warga NTB.



Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program UNICEF berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak-anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Melalui program Care for Child Development (CCD), UNICEF telah merespons permintaan global untuk mempromosikan pengembangan anak usia dini sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Program UNICEF di NTB fokus pada aspek keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air, sanitasi, dan kebijakan sosial. Dampak dari program-program tersebut sangat positif bagi pengembangan dan pembangunan kesehatan anak di provinsi ini, dengan menurunnya angka kematian ibu dan anak. Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa hal, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah gizi buruk, stunting, dan pendidikan rendah di NTB. Program revitalisasi posyandu menjadi posyandu keluarga juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan perhatian terhadap kesehatan remaja dan lansia. Kolaborasi antara UNICEF dan pemerintah daerah dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan telah berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dan sanitasi. Program-program UNICEF di NTB juga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dalam pendidikan anak dan menurunkan angka kematian ibu dan anak. Namun, terdapat tantangan dalam meningkatkan akses terhadap air minum, sanitasi, dan pencatatan kelahiran di wilayah ini. Selain itu, UNICEF juga berperan dalam menanggulangi pandemi COVID-19 melalui dukungan program vaksinasi. Program-program UNICEF di NTB secara keseluruhan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat di provinsi ini. Melalui berbagai upaya dan kerjasama dengan pemerintah daerah, UNICEF terus berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak di NTB, mendukung pencapaian SDG, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Creswell. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Belajar.
- Fardianto, F. (2021). Ending Colaboration Program Unicef Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bappeda Provinsi NTB.
- Holsti, K. J. (2004). Taming the Sovereigns: Institutional Change in International Politics. Cambridge University Press.
- Sintayati, S. M. (2015). Peran United Nation Children ' S Emergency Fund (Unicef) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. 1–13.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Jurnal

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Ananda, R., & Iskandar, I. (2020). Peranan Kpop Idol BTS (Bangtan Boys) Dalam Program Generation Unlimited. Jurnal Online Mahasiswa, 7(2).
- Angel, O., & Sumasa, M. (2020). Kajian Hukum Humaniter Internasional Dalam Aspek Perlindungan Hak-Hak Anak Di Daerah Konflik. Lex Et Societatis, 7(12), 15–23.
- Anisa, N. (2014). Peran United Nations International Children'S Emergency Fund (Unicef) Terhadap Pengembangan Pendidikan Dan Kesehatan Anak Melalui Paud-Hi Di Sulawesi Selatan. Skripsi Diterbitkan Http://Repository. Unhas. Ac. Id ..., 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/77620388.pdf>
- BPS. (2021). Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021. Badan Pusat Statistik, 78.
- Creswell. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Belajar.
- Daniah, R., & Apriani, F. (2018). Kebijakan Nasional Anti-Trafficking dalam Migrasi Internasional. Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional, 8(2), 137–162. <https://doi.org/10.22212/jp.v8i2.1140>

- Dinkes.ntbprov.go.id. (n.d.). Kabupaten Sumbawa Menjadi Kabupaten ke 5 Deklarasi ODF di Provinsi NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/kabupaten-sumbawa-menjadi-kabupaten-ke-5-deklarasi-odf-di-provinsi-ntb/>
- Eilstrup-Sangiovanni, M. (2020). Death of international organizations. The organizational ecology of intergovernmental organizations, 1815–2015. *Review of International Organizations*, 15(2), 339–370. <https://doi.org/10.1007/s11558-018-9340-5>
- Evangelista, R. A. G. (2019). Beyond The (K-pop) Scene: Analyzing the Role of BTS's Love Myself Campaign and Celebrity Diplomacy in the Promotion of UNICEF's Child Protection Campaign. 45(45), 95–98.
- Frank Biermann, S. B. (2004). Assessing the effectiveness of intergovernmental organisations in international environmental politics. *Global Environmental Change*, 14(2), 189–193. <https://www.sciencedirect.com/getaccess/pii/S0959378003000256/purchase>
- Hermanto, L., & Salindeho, M. (2021). Analyzing the Impact of BTS on Resolving the Problem of Youth Mental Health. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1801>
- Indahsari, T. restu. (2020). Implementasi Npa Oleh Unicef Dalam Penanganan Perdagangan Anak Di Ntb (2014-2017). *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(1), 458–466.
- Irawan, J., & Amaliyah, R. (2022). Upaya Indonesia Mengurangi Eksploitasi Seksual Komersial Anak (Eska) Di Industri Pariwisata Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Jurnal Transformasi Global*, 9(1).
- Kartika, D. M. (2015). Peran United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Melindungi Kekerasan Anak di Tanzania (2011-2014). *JOM Fisip*, 02(02), 1–14.
- Kennedy, P. S. J. (2022). Peningkatan Pemahaman Mengenai Masalah Pendidikan di Wilayah Perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAMMA: Unrnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–127.
- Kusuma, Y. (2013). Peran UNICEF Atas Perlindungan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Konflik di Republik Demokratik Kongo. *Media Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 2(3), 2013.
- Lombok, R. (2019). Kualitas Pendidikan, NTB Ranking 33 dari 34 Provinsi. *Radar Lombok*. <https://radarlombok.co.id/kualitas-pendidikan-ntb-ranking-33-dari-34-provinsi.html>
- Mardiana, L., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1265–1275. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.732>
- Melia Dwiyan, M., Rainy Priadarsini, N., & Prameswari, A. (2015). Peran Unicef Dalam

- Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Di Nigeria. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(03), 15.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/15671/10459/>
- Nusa, P., & Barat, T. (2010). Provinsi Nusa Tenggara Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009 – 2029.
- Oktadewi, N. (2018). Peranan Unicef Dalam Menangani Child Trafficking Di Indonesia. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jiwp.2220>
- Priyanka, E., & Heryadi, D. (2020). Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGs. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 2(1), 68–83.
<https://doi.org/10.24198/padjir.v2i1.26179>
- Sariguna Johnson Kennedy, P., Josephine Tobing, S. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5733/4115>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, I. S., & Suwetha, I. G. N. (2021). Edukasi Bencana Kekeringan Dan Kesiapsiagaan Warga Masyarakat Dalam Menanggulangi Bencana Kekeringan Di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.1519>
- Admin. (2022, January 26). Dinkes Gelar Sosialisasi Sistem Pemantauan Kesehatan Bayi Dan Anak Berbasis Keluarga Dan Buku KIA Bagi TP-PKK Dan PPI Provinsi NTB. Dipetik 26 Juli 2023, dari DINAS KESEHATAN PROVINSI NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/dinkes-gelar-sosialisasi-sistem-pemantauan-kesehatan-bayi-dan-anak-berbasis-keluarga-dan-buku-kia-bagi-tp-pkk-dan-ppi-provinsi-ntb/>
- Dinas kesehatan. (n.d.). Dipetik 26 Juli 2023, dari Satu Data NTB | Data Handal untuk NTB Gemilang. <https://data.ntbprov.go.id/group/dinas-kesehatan>
- Ending colaboration program unicef Di provinsi nusa tenggara barat. (2021, January 25). Berkomitmen Menjadi Lembaga Perencana Yang Andal. Dipetik 26 Juli 2023, dari Bappeda Provinsi NTB: <https://bappeda.ntbprov.go.id/ending-colaboration-program-unicef-di-provinsi-nusa-tenggara-barat/>

IKP, B. (2023, Juni 8). Program Kesehatan Anak Dari UNICEF Untuk NTB Berdampak Positif, Kematian Anak dan Ibu Menurun. Dipetik Juli 18, 2023, dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://www.ntbprov.go.id/post/program-kesehatan-anak-dari-unicef-untuk-ntb-berdampak-positif-kematian-ibu-dan-anak-menurun>

Program Kesehatan Anak Dari UNICEF Untuk NTB Berdampak positif, Kematian Ibu Dan Anak Menurun. (n.d.). Dikutip 26 Juli 2023, dari Provinsi NTB | Dashboard. <https://www.ntbprov.go.id/post/program-kesehatan-anak-dari-unicef-untuk-ntb-berdampak-positif-kematian-ibu-dan-anak-menurun>

Unicef. (2018, Juni 22). SDG untuk Anak-Anak di Indonesia Profil singkat provinsi: Nusa Tenggara Barat. Dipetik Juli 18, 2023, dari Unicef Indonesia: www.unicef.org

Unicef. (2021, April 19). Untuk Setiap Anak Indonesia Nusa Tenggara Barat. Dipetik Juli 18, 2023, dari UNICEF INDONESIA: <https://www.unicef.org/indonesia/id/topik/nusa-tenggara-barat%C2%A0>

